

Daftar Gambar

<i>Gambar 2.2.1: Sinyal ECG penderita AF</i>	13
<i>Gambar 2.3.1: Grafik gejala PVC</i>	13
<i>Gambar 2.4.1: menunjukkan 2 mode dalam penggunaan metode PPG, mode transmisi dan refleksi</i>	14
<i>Gambar 2.4.2: Perbedaan gelombang sinyal ECG dan PPG</i>	15
<i>Gambar 2.5.1.1 :Penggambaran bentuk dekomposisi tiga tingkat (Lau, 2017)</i>	16
<i>Gambar 2.5.2.1: hard threshold dan soft threshold oleh (Aqil, Jbari and Bourouhou, 2017)</i>	16
<i>Gambar 2.5.3.1: proses IDWT pada dekomposisi level 3 (Saad et al., 2010; Lau, 2017)</i>	17
<i>Gambar 3.1.1: Alur riset Framework</i>	20
<i>Gambar 3.1.2.1: Diagram metodologi untuk mencapai objektif pertama</i>	22
<i>Gambar 3.1.2.2: Diagram metodologi objektif kedua</i>	24
<i>Gambar 3.1.2.3: Diagram metodologi objektif ketiga</i>	26
<i>Gambar 3.4.1.1: Diagram skema denoising DWT</i>	30
<i>Gambar 3.4.2.1: Diagram skema denoising EMD</i>	31
<i>Gambar 3.6.1: Rancangan alat rekam data</i>	32
<i>Gambar 4.1.1: Prototype alat perekam sinyal</i>	34
<i>Gambar 4.1.2: Alur perekaman sinyal menggunakan alat</i>	35
<i>Gambar 4.2.2.1: IMFs dekomposisi sinyal pada subjek patient 3 menggunakan metode EMD</i>	42
<i>Gambar 4.2.2.2: Grafik nilai SNR hasil denoising metode EMD menggunakan nilai threshold 1-9 dengan 2 jenis threshold yang berbeda pada sinyal subject patient 3.</i>	43
<i>Gambar 4.2.2.3: Grafik perbandingan Nilai MSE hasil denoising pada subject patient 3 metode EMD menggunakan jenis threshold yang berbeda dan nilai threshold 1-9.</i>	43
<i>Gambar 4.3.1: Hasil ekstraksi fitur yang disimpan dalam file “.csv”</i>	44
<i>Gambar 4.4.1: confusion matrix pada uji coba menggunakan sinyal asli.</i>	45
<i>Gambar 4.4.2: Confusion matrix pada uji coba menggunakan sinyal hasil denoising DWT.</i>	45
<i>Gambar 4.4.3: Confusin matrix uji coba klasifikasi menggunakan sinyal hasil denoising EMD.</i>	46